

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Sampel Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2009: 49). Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kampung Naga. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, partisipan, informan, teman atau guru dalam penelitian.

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, serta kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, kriteria yang diambil adalah pemahaman mengenai Kampung Naga dan sistem perhitungan luas tanah masyarakat Kampung Naga. Sehingga, sampel sumber data yang dianggap sesuai adalah masyarakat Kampung Naga yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai hal tersebut.

##### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mengkaji secara mendalam kebiasaan alamiah (natural) yang terdapat dalam kelompok budaya atau masyarakat tertentu, yang mana dalam hal ini mengenai bagaimana sistem perhitungan luas tanah yang ada di Kampung Naga. Penelitian ini dilakukan pada kelompok budaya tertentu, yaitu masyarakat Kampung Naga yang merupakan sekelompok masyarakat yang tinggal di suatu daerah dan masih mempertahankan dan memegang teguh adat isitadat dan budayanya. Berkenaan dengan hal tersebut,

peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Sebagaimana di kemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009: 22) bahwa, pendekatan kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh.

Menurut Sugiyono, pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (2009: 1).

Penelitian kualitatif sendiri didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Bodgan dan Taylor, dalam Moleong 2010: 4). Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Bodgan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2009: 9), yaitu sebagai berikut:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna. (*“meaning” is of essential to the qualitative approach*).

Berdasarkan karakteristik pemaparan di atas, metode penelitian yang tepat untuk penelitian ini yaitu metode *ethnography*. Mengapa *ethnography*? Sebagaimana menurut Arsenault, Anderson, dan Flick (dalam Cohen dkk, 2007: 170) *ethnography: a portrayal and explanation of social groups and situations in their real-life contexts*.

Fenti Verawati, 2014

**Study ethnomathematics: mengungkap sistem perhitungan tanah di masyarakat Kampung Naga**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini bertujuan mengkaji secara mendalam mengenai perilaku atau aktivitas yang terjadi secara alami dalam budaya masyarakat Kampung Naga. Mengungkap ide-ide matematis yang ada di masyarakat Kampung Naga dan berusaha untuk memahami hubungan antara budaya, nilai-nilai, konsep, praktik, dengan matematika. Serta mengkaji apa yang mereka lakukan dan mengapa mereka melakukannya. Hal tersebut selaras dengan pengertian *ethnography* menurut Ary, Jacobs, Sorensen, & Razavieh (2010: 459):

*Ethnography is the in-depth study of naturally occurring behavior within a culture or entire social group. It seeks to understand the relationship between culture and behavior, with culture referring to the shared beliefs, values, concepts, practices, and attitudes of a specific group of people. It examines what people do and interprets why they do it.*

Splinder dan Hammond (Ary dkk, 2010: 461) menggambarkan beberapa karakteristik penelitian *ethnography* yang baik, yaitu: (1) memperluas observasi terhadap partisipan; (2) lamanya waktu berada di tempat penelitian; (3) mengumpulkan banyak bahan, seperti catatan, artefak, rekaman audio dan video, dan sebagainya; dan (4) keterbukaan, yang berarti tidak memiliki hipotesis yang spesifik atau bahkan kategori spesifik yang digunakan ketika memulai observasi.

### C. Definisi Operasional

1. *Ethnomathematics*: sebuah kajian untuk meneliti matematika (ide-ide matematis) dalam hubungannya dengan budaya dan kehidupan sosial (aktivitas) pada kelompok tertentu.
2. Masyarakat Kampung Naga: suatu kelompok masyarakat adat sub-etnis Sunda yang tinggal di Kampung Naga, Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.
3. Sistem Perhitungan: cara atau metode yang digunakan dalam melakukan suatu perhitungan.

### D. Prosedur Penelitian

Fenti Verawati, 2014

*Study ethnomathematics: mengungkap sistem perhitungan tanah di masyarakat Kampung Naga*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2013 sampai dengan Desember 2014. Tepatnya dilakukan studi pendahuluan pada tanggal 31 Oktober dan 1 November 2013, lalu penelitian pada tanggal 5-9 Desember 2013. Adapun langkah-langkah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Analisis Pra-lapangan

Pada tahapan ini, peneliti merumuskan masalah, melakukan pengamatan pendahuluan, menganalisis data hasil studi pendahuluan, menentukan masalah penelitian, memilih metode penelitian, dan sumber data. Selanjutnya membuat proposal, mengajukan kepada koordinator skripsi, melakukan seminar, konsultasi kepada pembimbing, dan mengajukan surat perizinan penelitian.

### 2. Analisis selama di lapangan

Pada tahapan ini, peneliti melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data dari lapangan. Tahapan kegiatan ini adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dalam bentuk catatan lapangan dari narasumber berupa hasil wawancara, foto, dan rekaman.
- b. Mereduksi data untuk mempermudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.
- c. Memverifikasi data dengan cara menyimpulkan dan menjawab rumusan masalah.

### 3. Analisis data keseluruhan

Pada tahapan ini, peneliti menuangkan hasil penelitian ke dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi. Tahapan pada kegiatan ini berupa:

- a. Pengumpulan data hasil penelitian dan studi dari berbagai sumber, seperti jurnal, buku, majalah, dan internet.
- b. Pengelompokan data penelitian.

- c. Penyusunan data sesuai fokus kajian permasalahan dan tujuan penelitian.
- d. Pembuatan kesimpulan hasil penelitian.

### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen (Moleong, 2010: 103), di mana kedudukan peneliti dalam penelitian cukup rumit. Peneliti berperan sekaligus, bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasil penelitian (Basrowi & Suwandi, 2008: 173). Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2009: 60).

Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif pada awalnya di mana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri.

Menurut Guba dan Lincoln (Basrowi & Suwandi, 2008: 173), ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen pada penelitian kualitatif, dapat diidentifikasi sebagai berikut: responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan, serta memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim. Sedangkan, menurut Nasution (Sugiyono, 2009: 61-62), peneliti sebagai instrumen tepat untuk penelitian kualitatif karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Setiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya diperlukan untuk merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat menganalisis data yang diperoleh.
6. Hanya manusia sebagai instrumen yang dapat mengambil kesimpulan dari data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, dan perbaikan.
7. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh atau menyimpang, justru mendapat perhatian. Respon yang lain dari yang lain, bahkan bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Metode *ethnography* lebih menekankan terhadap teknik pengumpulan data observasi dan *ethnographic note* (catatan lapangan). Hasil akhirnya adalah berupa potret kebudayaan yang menyertakan suatu cara pandang yang tidak berbeda dengan cara pandang dari partisipan (kelompok yang diteliti) (Ary dkk, 2010: 459). Hal pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan studi pendahuluan, untuk mengetahui apakah peneliti melakukan penelitian di Kampung Naga? Serta permasalahan seperti apa yang dapat peneliti kaji? Studi pendahuluan dilakukan selama 2 hari, meliputi observasi atau pengamatan langsung peneliti

Fenti Verawati, 2014

*Study ethnomathematics: mengungkap sistem perhitungan tanah di masyarakat Kampung Naga*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan ikut tinggal bersama warga Kampung Naga, wawancara secara acak dengan beberapa warga sehingga memperoleh informasi yang diinginkan, dan melakukan studi dokumentasi. Kemudian ketika peneliti telah mendapat bahan permasalahan yang akan diteliti, peneliti perlu mengumpulkan data, adapun teknik pengumpulan datanya, yaitu:

#### 1. Wawancara

Moleong (2010: 186) menyatakan bahwa: Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Menurut Stainback (Sugiyono, 2009: 72), dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang bagaimana partisipan menginterpretasikan suatu situasi dan peristiwa yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara dilakukan dengan tujuan menggali informasi lebih mendalam dari masyarakat Kampung Naga, sehingga peneliti memperoleh hasil yang dibutuhkan. Tidak semua masyarakat Kampung Naga peneliti wawancara, melainkan yang memiliki pengetahuan mengenai sistem perhitungan luas tanah yang digunakan di sana. Data primer diperoleh melalui wawancara tak formal terhadap informan yang terlibat dan dilanjutkan dengan wawancara yang mendalam. Lalu mengenai jenis-jenis pertanyaan dikaitkan dengan permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan *interview* kepada orang-orang yang ada didalamnya. Secara garis besar, tahapan wawancara mendalam dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Menyiapkan pokok masalah yang akan menjadi bahan untuk dilakukannya wawancara.
- b. Menetapkan narasumber yang akan diwawancarai.

- c. Memulai wawancara.
- d. Memverifikasi hasil wawancara dan mengakhiri wawancara.
- e. Menuliskan hasil wawancara ke dalam bentuk catatan lapangan.
- f. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data melalui lisan (ucapan) dan mengungkap hal-hal yang tidak terungkap pada saat observasi. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini dilakukan pada waktu yang berbeda, yaitu pada siang hari, sore hari, dan malam hari. Hal ini dilakukan untuk mengecek kebenaran dan kestabilan data yang disampaikan oleh informan atau narasumber. Adapun jenis-jenis pertanyaan dalam wawancara pada penelitian ini adalah (1) pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman; (2) pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat; (3) pertanyaan tentang pengetahuan; (4) pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang.

Sementara, alat bantu yang digunakan dalam wawancara adalah pedoman wawancara, alat perekam untuk merekam percakapan ketika wawancara berlangsung, kamera untuk mengabadikan wawancara dalam bentuk video, serta buku catatan untuk menuliskan jawaban serta sekaligus sebagai catatan observasi ketika wawancara.

## 2. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data di mana peneliti melihat, mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan *observer* (Basrowi & Suwandi, 2008: 94). Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut (Marshall dalam Sugiyono, 2009: 64).

Adapun beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (Basrowi dan Suwandi, 2008: 95), yaitu:

- a. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.

Fenti Verawati, 2014

*Study ethnomathematics: mengungkap sistem perhitungan tanah di masyarakat Kampung Naga*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



- b. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d. Adanya keraguan pada peneliti, ditakutkan pada data yang telah diperoleh ada yang bias. Jalan terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut adalah dengan memanfaatkan pengamatan.

Bedasarkan hal tersebut, pada penelitian ini perlu dilakukan observasi. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data dan fakta tentang keadaan sosial, keadaan lingkungan, budaya, dan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Naga. Untuk kepentingan dalam penelitian ini, maka pada kegiatan observasi dilakukan perekaman dan pemotretan yang akan dijadikan sebagai bahan analisis lebih lanjut. Sementara prinsip yang digunakan dalam observasi, yaitu prinsip *participant as observer* di mana peneliti ikut merasakan bagaimana melakukan pengukuran dan perhitungan luas tanah, dan prinsip *observer as participant* di mana peneliti berinteraksi dengan masyarakat Kampung Naga yang menjadi subjek penelitian serta menjalin hubungan yang baik.

Dalam kegiatan observasi dilakukan empat tahapan, yaitu observasi deskriptif, observasi partisipatif, observasi terfokus, dan observasi terseleksi. Observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan. Semua data direkam, oleh karena itu hasil dari observasi ini dalam keadaan belum tertata.

Tahapan observasi yang kedua adalah observasi partisipatif. Pada tahap ini peneliti terlibat langsung dengan situasi sosial yang diamati. Peneliti ikut

melakukan pengukuran tanah di sawah dan melakukan perhitungan luas dengan informan.

Tahapan observasi selanjutnya, yaitu observasi terfokus. Pada tahap ini peneliti lebih memfokuskan diri terhadap objek penelitian yang sedang dikajinya. Adapun tahapan yang terakhir, yaitu observasi terseleksi. Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Peneliti menemukan aspek-aspek, perbedaan dan kesamaan antar kategori, serta menemukan hubungan antar suatu kategori.

Alat bantu yang digunakan peneliti dalam observasi ini adalah buku catatan untuk menuliskan apa yang diamati secara langsung. Selain itu, digunakan juga *camera digital* untuk merekam kegiatan yang dilakukan, sehingga peneliti juga dapat mengamati kembali baik melalui gambar maupun video.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, relevan, dan bukan berdasarkan perkiraan (Basrowi & Suwandi, 2008: 158). Peneliti memanfaatkan sumber-sumber berupa catatan dan dokumentasi (*non human resources*, meliputi buku yang relevan, catatan lapangan, foto, data yang relevan dengan penelitian) untuk pengembangan analisis kajian.

Selain itu, untuk memperoleh gambaran tentang penelitian-penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian dalam skripsi ini, menghubungkan penelitian skripsi dengan cakupan pembicaraan yang lebih luas dan berkesinambungan tentang topik yang sama, dan memberi kerangka untuk melakukan analisis terhadap topik penelitian. Dilakukan dengan cara mempelajari sejumlah literatur jurnal, skripsi, tesis, ataupun disertasi, baik yang berasal dari dalam negeri ataupun luar negeri yang menunjang penelitian ini. Peneliti juga mempelajari buku-buku yang terkait dengan

*ethnomathematics*, Kampung Naga, dan sistem perhitungan luas tanah. Dengan mempelajari berbagai literatur, gambaran yang diperoleh peneliti kemudian digunakan untuk melakukan penggalian lebih mendalam.

## G. Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Dalam hal ini Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2010: 248) menyatakan bahwa: Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 91), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sampai datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan /verifikasi data).

### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi dengan cara merangkum dan mengklarifikasikan sesuai masalah yang diteliti.

Reduksi data dalam penelitian ini meliputi penyusunan data hasil wawancara

dalam bentuk deskripsi, dan memilah informasi yang telah didapat dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sehingga data yang diperoleh dan digunakan nantinya, relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Selain itu mengorganisasi data mengenai sistem perhitungan luas tanah berdasarkan masyarakat Kampung Naga yang diperoleh dengan studi dokumentasi. Semua catatan tentang perhitungan luas tanah masyarakat Kampung Naga akan dipilah-pilah sesuai tujuan, agar memudahkan ketika melakukan penyajian data.

## 2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan penarikan kesimpulan dan pendeskripsian data hasil penelitian. Dalam tahap ini dilakukan penyusunan dari data yang diperoleh yang relevan dengan permasalahan yang dikaji peneliti. Kegiatan ini memunculkan dan menunjukkan kumpulan data atau informasi yang terorganisasi dan terkategori yang memungkinkan suatu penarikan kesimpulan.

Tahap penyajian data dalam penelitian ini meliputi: menyajikan data hasil wawancara dalam bentuk deskriptif; membandingkan sistem perhitungan luas tanah yang digunakan oleh masyarakat Kampung Naga dengan sistem perhitungan luas tanah berdasarkan konsep matematika. Dari hasil penyajian data tersebut, kemudian disimpulkan yang berupa data temuan sehingga mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

## 3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Verifikasi adalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh sehingga mampu menjawab pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Kesimpulan atau verifikasi dilakukan peneliti dengan maksud untuk mencari makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dengan

mencari hal-hal yang penting. Agar memperoleh kesimpulan yang tepat, maka kesimpulan tersebut diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Kesimpulan ini merupakan hasil kegiatan mengaitkan pertanyaan-pertanyaan penelitian dengan data yang diperoleh di lapangan, studi dokumentasi, dan bimbingan dengan dosen pembimbing.

## H. Keabsahan Data

Sebagaimana diungkapkan oleh Moleong (2010: 324) bahwa untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu uji *credibility* (kredibilitas/derajat kepercayaan), uji *transferability* (keteralihan), uji *dependability* (kebergantungan), dan uji *confirmability* (kepastian).

Terdapat empat komponen yang peneliti libatkan dalam uji kredibilitas, yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, dan diskusi dengan teman. Untuk komponen yang pertama, yaitu perpanjangan pengamatan. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti semakin akrab, terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Serta peneliti, bermaksud membentuk *rapport*, yaitu *is a relationship of mutual trust and emotional affinity between two or more people* (Stainback dalam Sugiyono, 2009:123).

Komponen uji kredibilitas yang kedua, yaitu meningkatkan ketekunan yang berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Sugiyono, 2009: 125).

Fenti Verawati, 2014

*Study ethnomathematics: mengungkap sistem perhitungan tanah di masyarakat Kampung Naga*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya, untuk komponen ketiga yaitu triangulasi. Menurut Moloeng (2010: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data dengan tiga jenis triangulasi. Hampir seluruhnya, peneliti lakukan pengecekan dengan triangulasi sumber, yaitu mengecek data dari berbagai sumber yang terkait. Lalu triangulasi waktu, yaitu mengecek data di waktu pagi, siang, sore dan malam). Dan terakhir triangulasi teknik, yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Komponen yang terakhir, yaitu diskusi dengan teman. Peneliti melakukan diskusi dengan teman, yaitu sesama peneliti yang meneliti dengan tema sama berupa kajian *ethnomathematics*.

Untuk keabsahan data yang kedua, yaitu uji *transferability*, peneliti berusaha untuk membuat laporan penelitian ini secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, agar pembaca menjadi jelas dan pembaca dapat menentukan apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain ataukah tidak.

Lalu, untuk uji keabsahan data yang ketiga dan keempat, yaitu uji *dependability* dan uji *confirmability*. Untuk pengujian *dependability* dan *confirmability* peneliti melakukannya hampir bersamaan, dikarenakan dalam penelitian kualitatif kedua uji ini memiliki kemiripan. Peneliti melaporkan semacam “jejak aktivitas lapangan” kepada pembimbing dalam penelitian ini dan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.